

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan kegiatan yang sudah lama berkembang di masyarakat selain untuk memenuhi kebutuhan protein hewani, kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut (Rasyaf, 2002). Subsektor peternakan terbagi menjadi ternak besar, yaitu sapi, kerbau, dan kuda, dan ternak kecil yang terdiri dari kambing, domba, dan babi serta unggas (ayam, itik, dan burung puyuh).

Produksi ayam pedaging akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah konsumsi terhadap daging ayam pedaging. Jumlah masyarakat yang mengkonsumsi ayam pedaging di Indonesia sangatlah banyak dibandingkan dengan daging sapi, domba, ataupun daging babi, dikarenakan harga dan yang terjangkau dibandingkan dengan harga daging lainnya dan ayam pedaging juga mudah untuk didapat. Pengembangan usaha ternak ayam pedaging akan berhasil apabila peternak mampu mengelolah usaha tersebut dengan baik (Saraswati, 2013).

Pengelolaan usaha ternak ayam pedaging harus ditunjang dengan kemampuan manajemen yang baik, mulai dari manajemen produksi, keuangan, sumber daya manusia, hingga manajemen pemasaran. Peternak sebagai pengambilan keputusan bisnis harus memiliki kompetensi yang baik dalam mengelolah seluruh fungsi usaha tersebut. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap keberhasilan usahanya. Kegiatan usaha yang menarik dikaji dari subsektor peternakan adalah usaha agribisnis ayam pedaging. Ayam pedaging memiliki keunggulan tersendiri yaitu waktu pertumbuhan serta peningkatan bobot badan

yang cepat dalam waktu yang singkat (Nizam, 2013). Usaha peternakan ayam broiler berpotensi menghasilkan daging dan meningkatkan konsumsi protein bagi masyarakat karena kemampuan pertumbuhan yang cepat dan dapat dipanen dalam waktu yang singkat. Keunggulan genetik yang dimiliki ayam pedaging dan pemberian pakan yang baik mampu menampilkan performa produksi yang optimal (Azizah et al., 2013).

Dalam pelaksanaan usaha ternak ayam broiler dibagi menjadi 2 jenis pengelolaan yaitu dikelola secara mandiri (peternak mandiri) dan dikelola secara plasma-inti (kemitraan). Sistem kemitraan yang dilakukan oleh inti adalah melalui penyediaan sarana produksi peternakan, bimbingan teknis dan manajemen, menampung serta memasarkan hasil produksi. Peternak plasma menyediakan kandang, melakukan kegiatan budidaya dan hasil dari penjualan ayam diserahkan kepada pihak inti dengan harga yang telah disesuaikan pada isi kontrak perjanjian kerjasama (Alfa et al., 2016). Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang kemitraan peternakan adalah PT.Ciomas.

Perusahaan PT Ciomas merupakan salah satu perusahaan terbesar Indonesia. PT.Ciomas tersebar di beberapa daerah di Indonesia, salah satunya di Sumatera Barat Kabupaten Padang Pariaman. PT. Ciomas bermitra (bekerjasama) dengan peternak untuk membesarkan ayam broiler dengan sistem inti-plasma. Perusahaan memberikan kemudahan bagi peternak yang memiliki keterbatasan modal untuk membeli sapronak, selain itu peternak juga dibina agar hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Kesepakatan yang dibuat oleh perusahaan dengan peternak adalah saling menguntungkan satu sama lain. Tujuan dan manfaat adanya kemitraan ini adalah menumbuh kembangkan peternakan

rakyat, meningkatkan kemampuan teknis peternak efisiensi produksi, meningkatkan pendapatan peternak, menghidupkan perekonomian pedesaan dan menciptakan lapangan pekerjaan. PT.Ciomas juga memiliki pola kemitraan yang dijalankan agar kemitraan berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan.

Salah satu kemitraan peternakan ayam broiler terbesar di Indonesia berada di Sumatera Barat, yang berada di Kabupaten Padang Pariaman, yang bermitra dengan PT.Ciomas yang sudah bermitra sejak tahun 2011. Pola kemitraan secara umum dapat diartikan sebagai bentuk kerja sama yang saling menguntungkan antara dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Kemitraan adalah kesepakatan antar sektor dimana individu, kelompok atau organisasi sepakat bekerja sama untuk memenuhi sebuah kewajiban atau melaksanakan kegiatan tertentu, bersama-sama menanggung resiko maupun keuntungan dan secara berkala meninjau kembali hubungan kerja sama (Lembasi, 2010).

Hafsah (2000) menyatakan bahwa, kemitraan merupakan suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Pola Kemitraan PT. Ciomas bersifat Inti-plasma, INTI berfungsi melakukan: penyediaan sarana produksi ternak, bimbingan teknis, pembinaan dan pemasaran serta pengembangan usaha. Sedangkan plasma melakukan fungsi produksi sebagai penyedia kandang, tenaga kerja dan peralatan budidaya ayamnya. Tujuan kemitraan ini bisa diwujudkan dalam keadaan yang nyata.

Pemerintah Sumatera Barat juga mengeluarkan kebijakan tentang pola kemitraan yang berisi tentang peraturan dan hal lainnya. Kebijakan ini langsung dikeluarkan oleh Gubernur Sumatera Barat, yaitu peraturan gubernur Sumatera

Barat nomor : 40 tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Gubernur Nomor 19 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Pola Kemitraan Ayam Pedaging.

Berdasarkan permasalahan kemitraan yang ada di lapangan, didapat kurangnya kerjasama kemitraan yang dijalankan menyebabkan tidak saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Hal tersebut karena pihak perusahaan memiliki kekuatan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan pihak peternak lain dalam hal permodalan, teknologi, pasar dan manajemen. Sehingga peternak seakan hanya jadi pekerja bagi perusahaan. Permasalahan lainnya dari pihak peternak mitra adalah tidak terjadi negosiasi terkait harga kontrak yang ditetapkan perusahaan dalam penyediaan DOC sering terlambat dan kualitas DOC yang buruk, tetapi peternak tidak dapat bertindak banyak (Angriani,2011).

Berangkat dari berbagai permasalahan dan pemikiran diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji masalah keuntungan yang diterima oleh peternak, keuntungan yang diterima oleh setiap lembaga pemasaran yang terlibat, perbandingan harga yang diterima oleh peternak mandiri dan peternak bermitra dengan harga yang dibayar konsumen. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Produktivitas dan Pendapatan Peternakan Ayam Broiler Kemitraan PT. Ciomas di Kabupaten Padang Pariaman”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang didapat yaitu :

1. Bagaimana skema pola kemitraan yang di pakai oleh peternak usaha ayam broiler yang bermitra dengan PT.Ciomas Kabupaten Padang Pariaman?

2. Bagaimana peforma produksi ayam broiler yang dipelihara oleh peternak usaha ayam broiler yang bermitra dengan PT.Ciomas kabupaten Padang Pariaman?
3. Berapakah pendapatan usaha peternakan broiler yang didapatkan peternak?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis skema pola kemitraan yang di pakai oleh peternak usaha ayam broiler yang bermitra dengan PT.Ciomas Kabupaten Padang Pariaman?
2. Menganalisis peforma prduksi ayam broiler yang dipelihara oleh peternak usaha ayam broiler yang bermitra dengan PT.Ciomas kabupaten Padang Pariaman
3. Menganalisis pendapatan peternak dari usaha peternakan broiler yang dipelihara oleh peternak usaha ayam broiler yang bermitra dengan PT.Ciomas kabupaten Padang Pariaman

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Sebagai acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para peternak broiler dalam menentukan perkembangan dan kelayakan finansial usaha yang telah dijalkannya.
3. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai tambahan pengalaman dan pengetahuan, dan untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan Universitas Andalas, Padang. Bagi peneliti selanjutnya

diharapkan skripsi ini bisa menambah pengetahuan dan tambahan informasi dalam melakukan penelitian.

